

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DENGAN
DERAJAT DEPRESI PADA SISWI DI SMK 1 BATIK SURAKARTA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan
Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

WAHYU DWI TANJUNG SARI

J500130089

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN UMUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

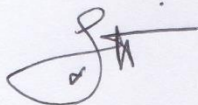
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DENGAN
DERAJAT DEPRESI PADA SISWI DI SMK 1 BATIK SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

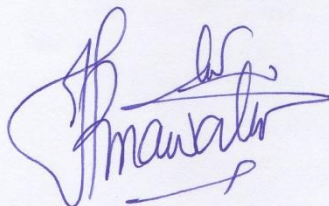


WAHYU DWI TANJUNG SARI

J 500 130 089

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama



Dr. Erna Herawati Sp.K.J.

NIK. 1046

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DENGAN DERAJAT DEPRESI PADA SISWI DI SMK 1 BATIK SURAKARTA

OLEH:

WAHYU DWI TANJUNG SARI

J 500 130 089

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Dan Pembimbing Utama Skripsi

Fakultas Kedokteran Umum Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Kamis, 16 Maret... 2017..

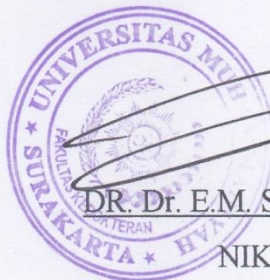
Dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:

1. Prof. DR. Dr. H. M. Fanani, Sp.K.J.(K.)
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Burhannudin Ichsan M.Med.Ed., M.Kes.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Erna Herawati, Sp.K.J.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,



DR. Dr. E.M. Sutrisna, M.Kes.

NIK. 919

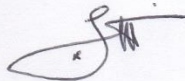
PERNYATAAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, yang tertulis dalam naskah ini kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan penulis di atas, maka akan penulis pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Februari 2017

Penulis,



WAHYU DWI TANJUNG SARI

J 500 1300 89

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DENGAN DERAJAT DEPRESI PADA SISWI DI SMK 1 BATIK SURAKARTA

Wahyu Dwi Tanjung Sari, Erna Herawati

Abstrak

Lebih dari 70% anak dan remaja dengan gangguan depresi tidak mendapat diagnosis dan penanganan yang tepat. Gangguan adiksi internet meliputi segala macam hal yang berhubungan dengan internet seperti jejaring sosial, email, pornografi, judi online, game online, chatting dll. Dan beberapa penelitian sebelumnya bahwa adiksi internet juga berhubungan dengan menurunkan kesejahteraan, dan meningkatkan depresi. Mengetahui adanya hubungan antara tingkat adiksi internet dengan derajat depresi pada siswi di SMK 1 Batik Surakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMK 1 Batik Surakarta pada bulan November 2016. Besar sampel adalah 66 siswi SMK 1 Batik Surakarta, menggunakan kuesioner IAT dan CDI, data dianalisis statistik menggunakan analisis korelasi Product Moment / Pearson correlation. Berdasarkan uji Pearson diperoleh nilai korelasi (r) adalah 0,345 menunjukkan korelasi lemah antara tingkat adiksi internet dengan derajat depresi pada siswi di SMK 1 Batik Surakarta, nilai $p = 0,005$, $p < 0,05$ menandakan terdapat hubungan signifikan secara statistik. Terdapat hubungan antara tingkat adiksi internet dengan derajat depresi pada siswi di SMK 1 Batik Surakarta.

Kata kunci : Tingkat Adiksi internet, Remaja, Derajat Depresi

Abstract

Over 70% of children and teenagers suffers from an undiagnosed and untreated depression. Internet addiction consists of every online activity such as social media, email, pornography, online gambling, online games, chatting, etc. Several studies have suggested that internet addiction is correlated with overall decrease in quality of life and an increase in depression. To determine the correlation between internet addiction levels and depression levels in female students of SMK 1 Batik Surakarta. This study is an analytical observational study with a cross sectional approach and conducted at SMK 1 Batik Surakarta on November 2016. A total of 66 female students of SMK 1 Batik Surakarta were recruited as samples. Data were collected using IAT and CDI questionnaires, which were furtherly analyzed statistically with Product Moment / Pearson correlation test. Pearson correlation test revealed a correlation value (r) of 0,345 , which shows a weak correlation between internet addiction and depression levels in female students of SMK 1 Batik Surakarta. Further analysis revealed a p value = 0,005, $p < 0,05$ which shows that the correlation is statistically significant. There is a correlation between internet addiction levels and depression levels in female students of SMK 1 Batik Surakarta.

Key words : *Internet addiction levels, teenagers, depression levels*

1. PENDAHULUAN

Adolescence (remaja) merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa pada periode ini berbagai perubahan terjadi baik perubahan hormonal, fisik, psikologis maupun sosial perubahan ini terjadi dengan sangat cepat dan terkadang tanpa kita sadari, perubahan fisik yang menonjol adalah perkembangan tanda-tanda seks skunder, terjadinya pacu tumbuh, serta perubahan perilaku dan hubungan sosial dengan lingkungannya (Batubara, 2010). Depresi merupakan perasaan sedih atau kosong yang disertai dengan penurunan minat terhadap aktivitas yang menyenangkan, gangguan tidur dan pola makan, adanya penurunan kemampuan berkonsentrasi, perasaan bersalah yang berlebihan, dan munculnya pikiran tentang kematian atau bunuh diri (APA, 2000 dalam Fitriani, et al., 2012). Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organisation* = WHO) meramalkan bahwa di tahun 2020, secara global gangguan depresi akan menduduki peringkat kedua penyebab kematian prematur (Mukhtar, Oei, & Yaacob, 2011; *National Institute of Mental Health*, 2002; *World Health Organisation*, 2005 dalam Susana, et al., 2015).

Lebih dari 70% anak dan remaja dengan gangguan depresi tidak mendapat diagnosis dan penanganan yang tepat (Warsiki, 2000). Menurut WHO (2008) sebanyak 20% pada anak pernah mengalami masalah gangguan mental dengan diagnosis yang sering muncul adalah depresi. Gangguan depresi pada remaja tidak dapat diabaikan dan dibiarkan tanpa penanganan karena berisiko untuk berkembang menjadi gangguan depresi pada saat dewasa (Hankin, 2000 dalam Ramadhani, et al., 2013).

Internet Addiction Disorder (IAD) atau gangguan kecanduan internet meliputi segala macam hal yang berhubungan dengan internet seperti jejaring sosial, email, pornografi, judi online, *game online*, *chatting* dan lain-lain (Herlina Siwi, 2004 dalam Ningtyas 2012). Sebuah penelitian mengungkapkan bahwa mahasiswa yang mengalami kecanduan internet yang tinggi maka kesejahteraan psikologisnya akan menjadi rendah (Cardak, 2013). Adiksi internet juga berhubungan dengan menurunnya kesejahteraan, meliputi harga

diri yang rendah, kepuasan hidup yang rendah, dan meningkatkan depresi (Wang, et al., 2013).

Penelitian di luar negeri yang mengangkat tema adiksi internet dan depresi telah banyak dilakukan. Salah satu penelitian yang dilakukan di luar negeri oleh Kimberly S. Young dan Robert C. Di dalam negeri penelitian dilakukan oleh Dewiratri dan kawan kawan dengan judul penelitian Hubungan Antara Tingkat Kecanduan Internet dan Derajat Depresi pada Mahasiswa Pengguna Warnet di Kelurahan Jebres Surakarta.

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul penelitian : “Hubungan Antara Tingkat Adiksi Internet dengan Derajat Depresi pada Siswi di SMK 1 Batik Surakarta.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* melalui pendekatan *cross-sectional* yang dilaksanakan di SMK 1 BATIK SURAKARTA. Pengambilan data dilakukan pada bulan November 2016. Data yang digunakan adalah data primer yang diambil dengan menggunakan kuesioner yang dipandu saat pengisian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dimana anggota sampel dipilih berdasarkan pada suatu kriteria (Notoadmodjo, 2005). Data penelitian yang digunakan adalah 66 responden. Kriteria pengambilan data adalah siswi di SMK 1 Batik Surakarta kelas XI, bersedia menjadi responden, dan memenuhi kriteria skor LMMPI ≤ 10 yang tidak pernah berobat/dalam pengobatan ke psikiater, tidak memiliki penyakit kronis, tidak memiliki keterbatasan fisik/disabilitas, tidak mempunyai keluarga yang menderita sakit jiwa, tidak kehilangan orang yang dicintai dalam waktu 1 bulan terakhir. Untuk menentukan adanya hubungan variabel bebas (Adiksi Internet) dan variabel terikat (CDI), maka digunakan analisis korelasi *product moment / Pearson Correlation* karena menggunakan data interval. Sedangkan untuk mengetahui kenormalan distribusi data digunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji statistik tersebut menggunakan SPSS for windows versi 20.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK 1 BATIK SURAKARTA pada bulan November 2016 data diperoleh dari data primer. Data didapatkan dari 100 responden murid kelas XI, sebanyak 5 kelas, dimana ke -5 kelas tersebut ditentukan dari pihak sekolah. Setelah itu diseleksi dengan kriteria eksklusi dan inklusi didapatkan 66 responden yang memenuhi kriteria restriksi.

3.1.1 Analisis Deskriptif

3.1.1.1 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan *Internet Addiction Test* dan *Child Depression Inventory*

Tabel 1. Distribusi subjek penelitian berdasarkan *Internet Addiction Test*

	Frekuensi	Persentase
Ringan	33	50 %
Sedang	27	40,9 %
Berat	6	9,1 %
Total	66	100 %

(Sumber : Data Primer November 2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa siswi yang mengalami adiksi internet ringan dalam rentang skor IAT 1-30 ada sebanyak 33 orang, adiksi internet tingkat sedang dalam rentang skor IAT 31-60 ada sebanyak 27 orang, adiksi internet tingkat berat dalam rentang skor IAT 61-90 ada sebanyak 6 orang

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan *Child Depression Inventory*

	Frekuensi	Persentase
Tidak Depresi	44	66,7 %
Depresi Sedang	22	33,3%
Total	66	100 %

(Sumber : Data Primer November 2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa siswi yang tidak mengalami depresi

dalam rentang skor CDI 0-12 ada sebanyak 44 orang, depresi sedang dalam rentang skor CDI 13-41 ada sebanyak 22 orang, depresi berat dalam rentang skor CDI 42-54 ada sebanyak 0 orang.

3.1.2 Uji Asumsi Dasar

3.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 3. *Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SKOR IAT	SKOR CDI
N		66	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	33.24	10.79
	Std. Deviation	16.789	5.079
	Absolute	.085	.122
Most Extreme Differences	Positive	.085	.122
	Negative	-.066	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		.687	.995
Asymp. Sig. (2-tailed)		.732	.276

Uji normalitas dengan menggunakan teknik *one-sample Kolmogorov-Smirnov*, pada uji *Test of Normality* Tabel 3 skor *Internet Addiction Test* diperoleh nilai sebesar 0,732 untuk skor *Child Depression Inventory* diperoleh nilai sebesar 0,276. Baik skor adiksi internet maupun skor depresi mempunyai nilai $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data mempunyai sebaran terdistribusi normal.

3.1.2.2 Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Pearson

	Skor CDI
Skor IAT	$r = 0,345$
	$p < 0,05$ ($p = 0,005$)
	$N = 66$

Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi pearson dari tabel 4 menunjukkan bahwa diperoleh nilai $p = 0,005$ menunjukkan bahwa korelasi antara skor IAT dan CDI bermakna. Nilai korelasi positif semakin tinggi adiksi internet semakin tinggi derajat depresinya dengan kekuatan korelasi lemah.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMK 1 Batik Surakarta Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah dengan total jumlah sampel sebanyak 100 siswi yang dilaksanakan pada bulan November 2016 di kelas XI. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* variabel bebas penelitian ini yaitu Tingkat Adiksi Internet dan variabel terikatnya yaitu Derajat Depresi yang diukur dalam satu waktu. Penelitian dilaksanakan 2 hari, pada hari pertama penelitian dilaksanakan di 2 kelas, dan pada hari kedua penelitian dilaksanakan di 3 kelas. Selanjutnya siswi dimintai persetujuan untuk menjadi sampel penelitian dengan mengisi data identitas serta *informed concent* yang telah disiapkan lalu diberikan kuesioner LMMP-I dengan 15 poin, kuesioner IAT dengan 30 poin, kuesioner ini telah teruji validitas dan reabilitasnya, kuesioner CDI yang terdiri dari 27 poin. Sampel dapat dikatakan mengalami adiksi internet atau adiksi internet sedang apabila skor IAT ≥ 30 . Sampel dapat dikatakan mengalami depresi apabila skor CDI ≥ 13 .

Setelah penelitian telah dilaksanakan didapatkan responden 100 siswi, lalu diseleksi dengan kriteria inklusi dan eksklusi, dimana yang memenuhi kriteria restriksi adalah 66 responden. Untuk kategori adiksi internet

didapatkan adiksi ringan 33 siswi, adiksi internet sedang 27 siswi dan adiksi internet berat sebanyak 6 siswi. Untuk kategori *Child Depression Inventory* didapatkan tidak depresi 44 siswi, depresi sedang 22 siswi dan untuk depresi berat 0 siswi lalu data dianalisis statistik menggunakan analisis korelasi *product moment / Pearson Correlation*.

Hasil analisis diperoleh korelasi sebesar 0,375, menunjukkan bahwa terjadi hubungan antara adiksi internet dengan depresi. Nilai r positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel yang artinya semakin tinggi skor variabel bebas (adiksi internet) maka akan semakin tinggi skor variabel terikat (depresi). Penelitian tentang kecanduan internet dan depresi menunjukkan bahwa berlebihan dari penggunaan internet menghasilkan gangguan kehidupan normal seorang individu dengan orang-orang disekelilingnya ini terkait dengan peningkatan frekuensi depresi dari orang tersebut. Karena berlebihan dalam penggunaan internet, waktu berharga yang seharusnya digunakan untuk berkumpul dengan keluarga, sahabat, teman-teman diganti menjadi kelingkaran sosial yang lebih kecil di mana tingkat kesepian dan stress menjadi lebih tinggi (Nie, *et al.*, 2002).

Sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya adalah penelitian yang dilaksanakan di Cina, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan depresi pada anak disana (usia 8-17 tahun), hasil penelitian menunjukkan bahwa depresi dipengaruhi oleh interaksi anak tersebut terhadap internet (Guo, *et al.*, 2012).

Penelitian yang dilakukan di Universitas Sakarya, Turki. Dengan responden 300 mahasiswa fakultas pendidikan universitas tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan depresi, kecemasan dan stress. Hasil dari penelitian ini melaporkan bahwa adiksi internet mempengaruhi depresi, kecemasan dan stres (Akin, *et al.*, 2012).

Penelitian di Korea, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keadaan adiksi internet dan untuk menyelidiki hubungan antara adiksi internet, depresi dan bunuh diri pada remaja. Dengan responden 1.670 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat adiksi internet berkorelasi positif dengan tingkat depresi dan bunuh diri (Ryu, *et al.*, 2004). Penelitian yang dilakukan di Taiwan dengan peserta 2.114 siswa, penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan gejala ADHD, depresi, fobia sosial, dan permusuhan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan keterkaitan antara adiksi internet dengan gejala ADHD dan depresi. Untuk hubungan antara adiksi internet dengan permusuhan hanya pada laki-laki (Yen, *et al.*, 2007). Namun adanya beberapa keterbatasan pada penelitian ini juga harus diperhatikan, yang bisa dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya. Selama penelitian berlangsung kita sebagai peneliti diharuskan untuk lebih mengawasi responden saat mengisi kuesioner karena ada beberapa responden yang tereksklusi karena pengisian kuesioner yang tidak lengkap, hal ini bisa terjadi salah satu penyebabnya karena adanya kata-kata pada kuesioner yang sulit untuk dipahami untuk remaja, dimana saat penelitian berlangsung banyak siswi yang bertanya mengenai kata-kata sulit yang ada pada kuesioner.

Pada penelitian ini juga tidak bisa menjelaskan penyebab dari adiksi internet tingkat sedang dan berat dan penyebab atau gejala dari depresi sedang. Dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional* di mana korelasi faktor risiko dengan dampaknya adalah paling lemah bila dibandingkan dengan rancangan penelitian analitik yang lain.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi positif lemah yang bermakna secara statistik antara Tingkat Adiksi Internet dengan Derajat Depresi pada siswi di SMK 1 BATIK SURAKARTA.

PERSANTUNAN

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada: DR. Dr. E. M. Sutrisna, M.kes. selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta,

Dr. Erna Herawati., Sp.K.J. selaku Kepala Biro Skripsi dan dosen pembimbing utama skripsi, Prof. DR. Dr. H. M. Fanani, Sp.K.J.(K.) selaku ketua penguji skripsi, Dr. Burhanudin Ichsan M. Med. Ed., M.Kes. selaku anggota penguji, segenap dosen dan staff Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Keluarga tercinta, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akin, A and Murat I. 2011. Internet Addiction and Depression, Anxiety and Stress. *Internet Online Journal of Educational Science*, 3(1) : 138 - 148
- Babington, L. M.; Christensen, M. H.; Patsdaughter, C. A. 2002. Caught in the Web of Internet Addiction. <http://nsweb.nursingspectrum.com/ce/ce218.htm> (Diakses 10 Agustus 2016)
- Batubara, J. R. L. 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). *Jurnal Sari Pediatri*, 12 (1) : 21. <http://saripediatri.idai.or.id/pdfile/12-1-5.pdf> (Diakses 10 Agustus 2016)
- Cardak, M. (2013). Psychological Well-Being and Internet Addiction Among University Students. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 12(3):134-141.
- Fitriani, A, dan Hidayah, N. 2014. Kepekaan Humor Dengan Depresi Pada Remaja Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Jurnal Humanitas*, 9 (1):78
- Guo, J.; Li C.; Xiaohua W.; Yan L.; Cherly H. K.C.; Huan H.; Zhiyong Q.; dan Donghua T. 2012. The Relationship Between Internet Addiction and Depression Among Migrant Childen and Left-Behind Children in China *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 15(11): 585-590
- Ko, C. H.; Yen, J. Y.; Chen, C. C., 2005. Gender differences and related factors affecting online gaming addiction among Taiwanese adolescents. *Journal of Nervous & Mental Disease*, 193 : 273-277
- Iskandar, 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Surya, H. M. 2012. *Hubungan Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Sindrom Depresif pada Anak dan Remaja di Sekolah Favorit Kota Medan*. Tesis Magister pada FK Universitas Sumatera Utara : tidak diterbitkan
- Hawari, D. 2011. *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI
- Kaplan, H.I.; Saddock, B.J.; Grebb, J.A. 2010. *Sinopsis Psikiatri: Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis*. Jilid Satu. Jakarta : Bina Rupa Aksara

- Mark, D.F.; Murray, M.; Evans, B.; & Willig, C. 2004. Health Psychology : Theory, Research and Practice. *London : Sage Publication ltd.*
- Nie, N. H.; Hillygus, D. S.; & Erbring, L.; 2002. Internet use, interpersonal relations, and sociability: A time diary study. In B. Wellman & C. Haythornthwaite (Eds.), *The internet in everyday life* (pp. 215–243). Oxford: Blackwell.
- Pezoa, J. R. E.; Espinoza, L. I.L.; Vasquez, M.; 2012. Internet Addiction : A review. *Journal Addict Rest Ther*, 6(4)
- Ryu, E.J; Choi K.S; Seo J.S; Nam B.W.; 2004. The Relationship of Internet Addiction. Depression, and Suicidal ideation in Adolescents. *Korean Association of Medical Journal*, 34(1), 102-110.
- Suhariyanti, E.; Astuti, R.T dan Nadhiroh, F .2013 Hubungan Pola Asuh Dengan Kecenderungan Depresi Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Ngabean Magelang. Magelang:Universitas Muhammadiyah Magelang
- Wang, L.; Luo, J.; Bai, Y.; Kong, J.; Luo, J.; Gao, W.;, & Gao, X. 2013. Internet addiction of adolescents in China: Prevalence, predictors, and association with well-being. *Addiction Research and Theory*, 21(1), 62-69
- WHO(2008). Integrating Mental Health Into Primary Care : A Global Prespective, *WHO*
- Yen, J. Y.; Ko, C. H.; Yen, C. F. 2007. The comorbid psychiatric symptoms of Internet addiction: Attention deficit and hyperactivity disorder (ADHD), depression, social phobia, and hostility. *Journal of Adolescent Health*, 41(1), 93-98
- Young, K. S. 1999. *Internet Addiction: symptoms, evaluation, and treatment*. In L. VandeCreek & T. Jackson (Eds.) *Innovations in Clinical Practice: A Sorce Book* 17, 19-31. Sarasota, FL: Professional Reource Press.